

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pemerintah Indonesia saat ini sedang meningkatkan kegiatan wirausaha untuk mewujudkan keinginan bangsa Indonesia menjadi negara maju. Berbagai cara terus dilakukan melalui pelatihan menjalankan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) ataupun memberikan seminar tentang kewirausahaan melalui wirausaha yang sudah menjalankan kegiatan wirausaha. Kegiatan tersebut terus dilakukan agar menciptakan bibit-bibit muda berjiwa wirausaha yang nantinya bisa membuka lapangan pekerjaan baik untuk dirinya sendiri maupun orang lain. Gerak sektor UMKM amat vital untuk menciptakan pertumbuhan ekonomi dan lapangan pekerjaan. Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) juga cukup fleksibel dan dapat dengan mudah beradaptasi dengan pasang surut permintaan pasar, dengan ini dapat dilihat dari UMKM sendiri cukup terdiversifikasi dan memberikan kontribusi penting dalam ekspor dan perdagangan. Peranan UMKM di Indonesia juga telah menciptakan lapangan pekerjaan yang jauh lebih cepat di sektor usaha lainnya.

Untuk memulai dan menjalankan usaha dengan baik pada dasarnya seorang wirausaha harus memiliki bekal manajemen pengetahuan tentang kewirausahaan. Selain itu wirausaha harus memiliki kompetensi kewirausahaan yang seharusnya dimiliki oleh seorang wirausaha. Karena hal itu menjadi salah satu pendorong wirausahawan untuk mencapai keberhasilan atau pengembangan usahanya.

Semakin banyak yang membuka usaha dari waktu ke waktu, banyak di antara para pengusaha tersebut mampu bertahan dan bahkan berkembang. Pada saat mengawali usaha, pendiri bukan hanya harus memiliki modal, tetapi juga harus mempunyai manajemen pengetahuan dan kompetensi kewirausahaan yang mampu mengelola usaha tersebut dengan mengetahui segala usaha dan bisnis nya, dengan demikian dapat tercapainya suatu pengembangan atau keberhasilan usaha

dari bisnis tersebut. Di dalam ekonomi ketika satu-satunya hal yang pasti adalah ketidakpastian, satu sumber yang pasti untuk membuat keuntungan kompetitif yang bertahan lama adalah pengetahuan dan juga kompetensi. Perusahaan yang sukses ialah mereka yang mampu untuk menciptakan inovasi baru, menyalurkannya dengan semua individu di organisasi dan secara cepat memanfaatkannya untuk menciptakan produk dan teknologi baru.

Menurut Duffy (2014) mengemukakan manajemen pengetahuan adalah kegiatan strategis yang menambahkan nilai sehingga dengan demikian, ada hubungan erat antara manajemen pengetahuan dan rencana strategis organisasi yang menjamin bahwa manajemen pengetahuan berkontribusi terhadap profitabilitas dan keunggulan strategis perusahaan.

Pemilik usaha perlu memiliki pengetahuan dimulai dengan kemampuan untuk memperoleh, mengembangkan usaha, mengelola, memanfaatkan informasi dan pemahaman organisasi serta mengelola pengetahuan untuk berusaha. Manajemen pengetahuan merupakan hal yang paling penting dalam menjalankan usaha. Seorang pemilik usaha harus memiliki modal dan manajemen pengetahuan yang cukup, pribadi untuk dapat menciptakan nilai, keunggulan, daya saing atau kekayaan melalui penggunaan modal pengetahuan, yang berujung pada perkembangan usaha.

Menurut Ng dan Kee (2013) mengemukakan kompetensi yang harus dimiliki oleh UMKM ideal nya adalah kompetensi wirausaha (fokus pada peluang bisnis dan penciptaan nilai), kompetensi manajerial (fokus pada manajemen manusia dan kompleksitas perencanaan, pengorganisasian, koordinasi dan pengawasan yang efektif), dan kompetensi teknis (fokus pada ilmu dan teknologi, dan inovasi kebutuhan pelanggan).

Kompetensi kewirausahaan menunjukkan kemampuan untuk mengamati lingkungan untuk memilih peluang menjanjikan dan memformulasikan strategi, sementara kompetensi manajerial memerlukan keterampilan konseptual, interpersonal dan teknis. Dan kompetensi kewirausahaan juga harus memiliki kompetensi dalam menjalankan bisnis. Dan kompetensi tersebut dapat dilihat dari

kerja keras, semangat kerja sama, inovatif, keinginan untuk maju dan belajar untuk mencapai perkembangan usaha yang di jalankannya tersebut.

Pengembangan usaha mikro kecil menengah (UMKM) dapat berkembang ketika suatu bisnis itu memiliki suatu potensi untuk bersaing dan pelaku bisnis yang memiliki tingkat kinerja yang tinggi, tegas, dan yakin terhadap kemampuan diri sendiri. Dengan adanya UMKM dapat mengurangi pengangguran dan meningkatkan pendapatan daerah dari pengembangan dan keberhasilan yang dijalankan. Seperti Tanjung morawa, dengan adanya UMKM jumlah pengangguran di Tanjung morawa dapat di minimumkan dengan memberikan arahan melalui sosialisasi kepada masyarakat sehingga kemampuan yang dimiliki dari pelaku usaha dapat dikembangkan dan usahanya dapat didaftarkan kepada Dinas Koperasi dan UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) di Tanjung morawa.

Dalam penelitian pra survey saya ke lapangan, dimana hambatan yang terjadi pada wirausaha di bidang kuliner di daerah Tanjung morawa yaitu ada 10 bahkan lebih pedagang di bidang kuliner yang cenderung selalu merasa pesimis dan juga ada beberapa pelaku UMKM merasa khawatir jika dagangannya tidak laku atau hanya sedikit terjual, sehingga wirausaha di bidang kuliner yang ada di daerah Tanjung morawa, tidak berani mengambil resiko tinggi untuk mengembangkan usahanya di bidang kuliner. Selain itu ada beberapa pedagang lainnya yang merasa malas membuka usahanya ketika cuaca yang tidak mendukung. Masalah-masalah itu mengakibatkan usaha mikro kecil dan menengah di bidang kuliner di daerah Tanjung morawa cenderung monoton dan sulit berkembang karena terbatasnya pengetahuan wirausaha dan kompetensi dalam pengembangan usahanya dan ada beberapa usaha di bidang kuliner di daerah Tanjung morawa belum menanamkan jiwa kewirausahaan yang seharusnya dimiliki oleh seorang wirausaha. Di daerah Tanjung morawa merupakan daerah strategis untuk melakukan usaha mikro kecil dan menengah, karena daerahnya sangat strategis. Dan banyaknya masyarakat yang berwirausaha di daerah Tanjung morawa nyatanya dapat meningkatkan tingkat perekonomian menjadi berkembang dan lebih baik. Karena daerahnya yang strategis, banyak jenis usaha yang ada di daerah Tanjung morawa, seperti usaha mikro di bidang

kuliner dan non kuliner. Dengan berkembang nya usaha mikro kecil dan menengah sangat membantu mengatasi masalah pengangguran.

Oleh karena itu saya ingin melakukan studi penelitian untuk mengetahui bagaimana pengaruh manajemen pengetahuan dan kompetensi kewirausahaan terhadap pengembangan usaha dalam usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di daerah Tanjung morawa dengan judul **“Pengaruh Manajemen Pengetahuan dan Kompetensi Kewirausahaan terhadap Pengembangan usaha kuliner (Studi Kasus Pada Sektor Kuliner di daerah Tanjung morawa)”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh manajemen pengetahuan terhadap pengembangan usaha kuliner di daerah Tanjung morawa?
2. Bagaimana pengaruh kompetensi kewirausahaan terhadap pengembangan usaha kuliner di daerah Tanjung morawa?
3. Bagaimana pengaruh manajemen pengetahuan dan kompetensi kewirausahaan terhadap pengembangan usaha pada kuliner di daerah Tanjung Morawa?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan di atas maka penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui pengaruh manajemen pengetahuan terhadap pengembangan usaha kuliner di daerah Tanjung Morawa.
2. Untuk Mengetahui pengaruh kompetensi kewirausahaan terhadap pengembangan usaha kuliner di daerah Tanjung morawa.
3. Untuk mengetahui pengaruh manajemen pengetahuan dan kompetensi kewirausahaan terhadap pengembangan usaha kuliner di daerah Tanjung morawa.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan serta dapat mengimplementasikan teori yang telah diperoleh selama perkuliahan.

2. Bagi Universitas HKBP Nommensen dan Prodi Manajemen

Sebagai penambah literatur kepustakaan dibidang penelitian khususnya kewirausahaan mengenai manajemen pengetahuan dan kompetensi kewirausahaan terhadap pengembangan usaha kuliner. Dan penelitian ini juga dapat menjadi salah satu referensi dan sebagai penambahan literatur kepustakaan dibidang penelitian khususnya untuk Prodi Manajemen mengenai manajemen pengetahuan dan kompetensi kewirausahaan terhadap pengembangan usaha di sektor kuliner.

3. Bagi UMKM yang ada di Tanjung morawa

Sebagai bahan masukan atau informasi tambahan bagi UMKM atau organisasi dan pihak-pihak yang berkepentingan dalam UMKM dan dapat menjadi bahan pertimbangan untuk menetapkan kompetensi UMKM tentang manajemen pengetahuan dan kompetensi kewirausahaan terhadap pengembangan usaha.

4. Bagi Peneliti Selanjut nya

Penelitian ini dapat menjadi salah satu referensi dan sebagai bahan pertimbangan untuk peneliti yang ingin meneliti tentang pengembangan UMKM khusus nya pada sektor kuliner dan sejenis nya.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN RUMUSAN HIPOTESIS**

#### **2.1 Pengertian wirausaha**

Menurut kasmir (2013:19) **wirausahawan adalah orang yang berjiwa berani mengambil resiko untuk membuka usaha dalam berbagai kesempatan.**

Menurut Tambunan (2017:11) UMKM adalah unit usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha di semua sektor ekonomi.

Drucker (1959) dalam Iskandar, et, al (2016:13) **kewirausahaan merupakan kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda melalui pemikiran kreatif dan tindakan inovatif demi terciptanya peluang.**

Menurut Saiman (2014:76) membuka usaha atau berusaha adalah sesuatu yang sangat berisiko dan penuh ketidakpastian namun di balik itu ada potensi yang menjanjikan bila usaha tersebut berhasil. Semuanya mungkin dan pasti akan terjadi ada kalanya untung dan kalannya rugi.

Ada beberapa hal yang menjadi pendorong *entrepreneur* dapat berhasil yaitu dengan melihat dari kemampuan yang di milikinya, menurut Meredith, dkk (2002) dalam siahaan, dkk (2015:53) mengemukakan bahwa ciri-ciri dan watak kewirausahaan dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 2.1**  
**Ciri-ciri dan watak kewirausahaan**

No	Ciri-ciri	Watak
1.	Percaya diri	Keyakinan, kemandirian, individualitas, dan optimis
2.	Berorientasi tugas dan hasil	Kebutuhan akan prestasi, berorientasi pada laba, memiliki ketekunan dan ketabahan, memiliki tekad yang kuat, suka bekerja

		keras, energik, dan memiliki inisiatif
3.	Pengambil resiko	Memiliki kemampuan mengambil resiko dan suka pada tantangan
4.	Kepemimpinan	Bertingkah laku sebagai pemimpin, bergaul dengan orang lain, suka terhadap kritik dan saran yang membangun
5.	Keorisinilan	Memiliki inovasi dan kreativitas tinggi, fleksibel, serta bisa dan memiliki jaringan bisnis yang luas
6.	Berorientasi ke masa depan	Persepsi dan memiliki cara pandang/ cara pikir yang berorientasi pada masa depan
7.	Jujur dan tekun	Memiliki keyakinan bahwa hidup itu sama dengan kerja

*Sumber: Meredith, et.al (2002)*

Menurut Rahmawati et, al (2016:80) ada beberapa upaya yang perlu dilakukan oleh pelaku bisnis untuk memperkuat daya saing di pasar sebagai berikut:

1. Meningkatkan kualitas dan standard produk
2. Meningkatkan aspek finansial
3. Meningkatkan kualitas SDM dan jiwa kewirausahaan
4. Memperkuat dan meningkatkan akses dan transfer teknologi untuk pengembangan UMKM yang inovatif

## **2.2 Pengertian manajemen pengetahuan**

Menurut Dewi (2014) **manajemen pengetahuan merupakan sebuah cabang ilmu yang menyajikan pendekatan terintegrasi dalam mengidentifikasi, menangkap, mengevaluasi, mengambil dan membagikan semua hal dari aset informasi sebuah perusahaan.**

Menurut peneliti dimana manajemen pengetahuan itu sangat bermanfaat bagi pengembangan usaha dimana dengan adanya manajemen pengetahuan bagi

sumber daya manusia atau pemilik usaha maka itu dapat berdampak bagi usaha yang akan di jalankannya. Dan dapat mengevaluasi dalam usaha nya sampai sejauh mana usahannya yang telah tercapai.

Menurut Sinaga (2016:5) pengetahuan, yang harus dimiliki wirausaha, yaitu sebagai berikut:

1. Pengetahuan mengenai usaha, yang akan dimasuki/dirintis dan lingkungan usaha yang ada.
2. Pengetahuan tentang peran dan tanggung jawab.
3. Pengetahuan tentang manajemen dan organisasi bisnis.

Menurut Wirasasmita (1999:3) dalam Suryana dan Bayu (2010:55) kemampuan yang harus dimiliki oleh wirausaha yaitu:

1. *Self knowledge*, yaitu memiliki pengetahuan tentang usaha yang akan dilakukan atau ditekuninya
2. *Imagination*, yaitu memiliki imajinasi, ide, dan perspektif serta tidak mengandalkan pada sukses masa lalu
3. *Practical knowledge*, yaitu memiliki pengetahuan praktis, misalnya pengetahuan teknik, desain, prosesing, pembukuan, administrasi, dan pemasaran.
4. *Search skill*, yaitu kemampuan menemukan, berkreasi, dan ber imajinasi.
5. *Foresight*, yaitu berpandangan jauh ke depan.
6. *Computation skill*, yaitu kemampuan berhitung dan memprediksi keadaan masa yang akan datang.
7. *Communication skill*, yaitu kemampuan untuk berkomunikasi, bergaul, dan berhubungan dengan orang lain.

Menurut penulis pengetahuan kewirausahaan adalah pemahaman seseorang terhadap wirausaha dengan berbagai karakter positif, kreatif, dan inovatif dalam mengembangkan peluang-peluang usaha menjadi kesempatan usaha yang menguntungkan dirinya dan masyarakat atau konsumennya.



### **2.2.1 Indikator manajemen pengetahuan**

Menurut Davidson dan Foss dalam Yuliasmi (2005:20) dalam Syafla dan Muctar yang menggambarkan implementasi knowledge management dalam empat fase dan di adaptasi menjadi indikator manajemen pengetahuan dalam bidang manajemen pengetahuan sebagai berikut:

1. Identifikasi pengetahuan yaitu mengidentifikasi apa yang telah diketahui untuk memulai *knowledge management*. Ini termasuk *knowledge* yang ada pada pikiran/benak setiap karyawan, laporan dan pustaka organisasi, kumpulan data dalam organisasi, dan para supplier atau customer organisasi.
2. Refleksi pengetahuan yaitu membuat simpanan (persediaan) dari *knowledge* yang sudah dimiliki, kegiatan ini memberikan kesempatan untuk mengubah *tacit knowledge* karyawan menjadi *explicit knowledge* dan menyimpulkan *knowledge* yang sudah ada ke dalam bentuk yang mudah untuk di bagikan.
3. Berbagi pengetahuan yaitu membuat sistem yang bertujuan membuat *knowledge* yang ada dimanapun dalam organisasi tersedia dan tersalurkan kemampuan *knowledge* itu dibutuhkan.
4. Penggunaan pengetahuan yaitu saat suatu *knowledge* menawarkan perbaikan kinerja organisasi maka organisasi akan menerapkannya dan menciptakan sistem yang menyertakan *knowledge* dalam prosedur kerja sehari-hari.

### **2.3 Kompetensi kewirausahaan**

Menurut Woodruffe (1990) dalam aviati (2015:29) kompetensi adalah sebuah konsep kerja terkait yang mengacu pada bidang pekerjaan dimana orang tersebut kompeten.

Menurut (Chandler dan Hanks, (1994) dalam aviati (2015:30) kompetensi kewirausahaan dapat didefinisikan sebagai kompetensi yang melibatkan penciptaan, manajemen, dukungan dan pengembangan ide-ide dari pengusaha secara konsekuen serta berorientasi ke pasar.

Menurut Scarborough (1993) dalam Echdar (2013:49) kompetensi kewirausahaan yang diperlukan sebagai syarat bisnis, meliputi:

1. Proaktif, selalu memiliki inisiatif dan tegas dalam melaksanakan tugas
2. Berorientasi pada prestasi atau kemajuan, cirinya :
  - a. Selalu mencari peluang
  - b. Berorientasi pada efisiensi
  - c. Konsentrasi untuk bekerja keras
  - d. Perencanaan yang sistematis
  - e. Selalu memonitor
3. Komitmen terhadap perusahaan atau orang lain, cirinya :
  - a. Penuh komitmen dalam mengadakan kontrak kerja
  - b. Mengenali pentingnya hubungan bisnis.

Menurut pendapat di atas maka peneliti dapat menyimpulkan kompetensi kewirausahaan berguna untuk mengetahui tingkat kinerjanya dan berupa kemampuan yang bisa dikembangkan melalui pendidikan dan pelatihan yang dimana nantinya dapat mengambil keputusan untuk menjalankan usaha yang baru agar dapat berkembang bagi usaha atau bisnisnya.

Kompetensi kewirausahaan adalah kompetensi yang dibutuhkan untuk dapat mengembangkan usaha yang dijalankannya. Kompetensi kewirausahaan juga menjadi aspek yang sangat penting untuk inovasi baru terhadap usaha tersebut. Dan memberikan nilai tambah bagi usaha atau bisnisnya tersebut, dengan adanya kompetensi kewirausahaan akan memberikan kinerja yang berbeda terhadap usaha tersebut.

### **2.3.1 Indikator Kompetensi kewirausahaan**

Menurut Sitinjak dan Sinaga (2019) membagi karakteristik kompetensi yang dijadikan sebagai indikator kompetensi kewirausahaan dalam penelitian ini antara lain:

1. *Motives*, yaitu sesuatu dimana seseorang secara konsisten berfikir sehingga seseorang melakukan tindakan.
2. *Traits*, yaitu watak yang membuat orang untuk berperilaku atau bagaimana seseorang merespon sesuatu dengan cara tertentu. Misalnya, percaya diri, kontrol diri, atau ketabahan.

3. *Self-concept*, yaitu sikap dan nilai-nilai yang dimiliki seseorang.
4. *Knowledge*, yaitu informasi yang dimiliki seseorang untuk bidang tertentu.
5. *Skills*, yaitu kemampuan untuk melaksanakan suatu tugas tertentu baik secara fisik maupun mental.

## **2.4 Pengembangan Usaha**

### **2.4.1 Definisi UMKM**

Definisi UMKM Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki definisi yang berbeda pada setiap literatur menurut beberapa instansi atau lembaga bahkan undang-undang sesuai dengan Undang-Undang nomor 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah UMKM didefinisikan sebagai berikut:

1. Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.
2. Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini.
3. Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung.

Menurut Anoraga (2007) dalam Pasaribu dan Damanik (2017) Pengembangan suatu usaha adalah tanggung jawab dari setiap pengusaha atau wirausaha yang membutuhkan pandangan kedepan, motivasi dan kreativitas.

Menurut Baswir (Pandu Tika, 2013) dalam Pasaribu dan Damanik (2017) menambahkan bahwa ada 4 faktor penyebab utama rendahnya kinerja usaha kecil dan menengah (UKM) di Indonesia yaitu:

1. Hampir 60% usaha kecil masih menggunakan teknologi tradisional
2. Pangsa pasar cenderung menurun karena kekurangan modal, lemahnya teknologi dan manajerial
3. Sebagian besar usaha kecil tidak mampu memenuhi persyaratan administratif guna memperoleh bantuan dari Bank
4. Tingkat ketergantungan terhadap fasilitas pemerintah cenderung sangat besar.
5. Sedangkan kendala-kendala yang umumnya dihadapi oleh usaha kecil dan menengah (UKM) adalah;
  - a) Produktivitas rendah.
  - b) Nilai tambah rendah.
  - c) Jumlah investasi yang sangat kecil.
  - d) Jangkuan pasar yang sempit.
  - e) Jaringan usaha sangat terbatas.
  - f) Akses ke sumber modal dan bahan baku terbatas.

#### **2.4.2 Indikator pengembangan usaha**

Menurut Wickham (2004) dalam Sitepu (2017) kriteria- kriteria kesuksesan dapat dilihat dari beberapa hal yang penting dan dalam penelitian ini dibuat sebagai indikator pengembangan usaha yaitu:

1. Kondisi keuangan secara keseluruhan contohnya :penjualan, profit, dll
2. Rasio keuangan contohnya : profit margin, tingkat pengembalian modal dll
3. Rasio likuiditas keuangan contohnya : rasio debit
4. Keseluruhan jumlah ketersediaan stok dipasar, harga pasar, kapitalisasi pasar
5. Pertumbuhan contohnya: peningkatan penjualan dan keuntungan usaha

6. Penilaian pelanggan contohnya: tingkat kepuasan pelanggan, tingkat loyalitas
7. Inovasi contohnya: jumlah produk baru yang berhasil dihasilkan dalam usaha
8. Ketersediaan pasar contohnya: ketersediaan pasar, posisi pasar

## **2.5 Tinjauan Empiris**

Tinjauan empiris merupakan hasil penelitian yang dilakukan oleh penelitian terdahulu, tinjauan empiris sendiri sangat dibutuhkan dalam melaksanakan suatu penelitian yang sedang dilaksanakan saat ini. Selain itu tinjauan empiris juga dapat digunakan nantinya sebagai bahan untuk membandingkan hasil penelitian sebelumnya.

Berikut ini hasil penelitian terdahulu yang ditemukan oleh penulis selama melakukan penelitian ini adalah :

1. Hasil Penelitian yang dilakukan Pasaribu dan Damanik (2017) dengan judul penelitian Manajemen Pengatahuan, Kompetensi Kewirausahaan Dan Pengembangan Usaha (Studi Pada Usaha Menengah Kecil Mikro (Ukm) Kota Medan (2007). hasil pengujian dalam penelitian ini diperoleh nilai korelasi sebesar 0.602. Nilai ini dapat diinterpretasikan bahwa hubungan kedua variabel berada dalam kategori kuat atau memiliki hubungan yang sangat kuat. Nilai koefisien determinasi yang diperoleh adalah 0.597 atau 59.7% yang dapat ditafsirkan bahwa variabel kompetensi kewirausahaan memiliki pengaruh kontribusi sebesar 59.7% terhadap variabel pengembangan usaha yang dilihat dari kemampuan produktivitas usaha dan 40.3% lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar variabel kompetensi kewirausahaan yang tidak ikut diteliti dalam penelitian ini.
2. Hasil Penelitian yang dilakukan oleh Kusumawijaya (2012) dengan judul penelitian Perspektif Msdm Dalam Pengembangan Ukm Berbasis Knowledge Management. menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan terhadap management knowledge dan kompetensi kewirausahaan terhadap pengembangan usaha UKM yang digunakan oleh

UKM untuk mencapai keunggulan kompetitif. Tindakan perbaikan pemanfaatan knowledge UKM dengan memberikan pemahaman mengenai persepsi UKM terhadap knowledge management yang bermanfaat untuk pemahaman pemilik usaha mengenai knowledge management dan visi pemilik usaha dalam kaitannya dengan knowledge management UKM melalui pengelolaan SDM dalam rangka mencapai keunggulan kompetitif.

3. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sitinjak dan Sinaga (2019) dengan judul penelitian Dampak entrepreneurial Competencies Bagi Keberhasilan Umkm Start-up Kota Medan. Hasil penelitian membuktikan bahwa kompetensi kewirausahaan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja UMKM. Hasil ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan peran penting kompetensi wirausaha dalam mendorong kemajuan bisnis.

## **2.6 Kerangka Pemikiran**

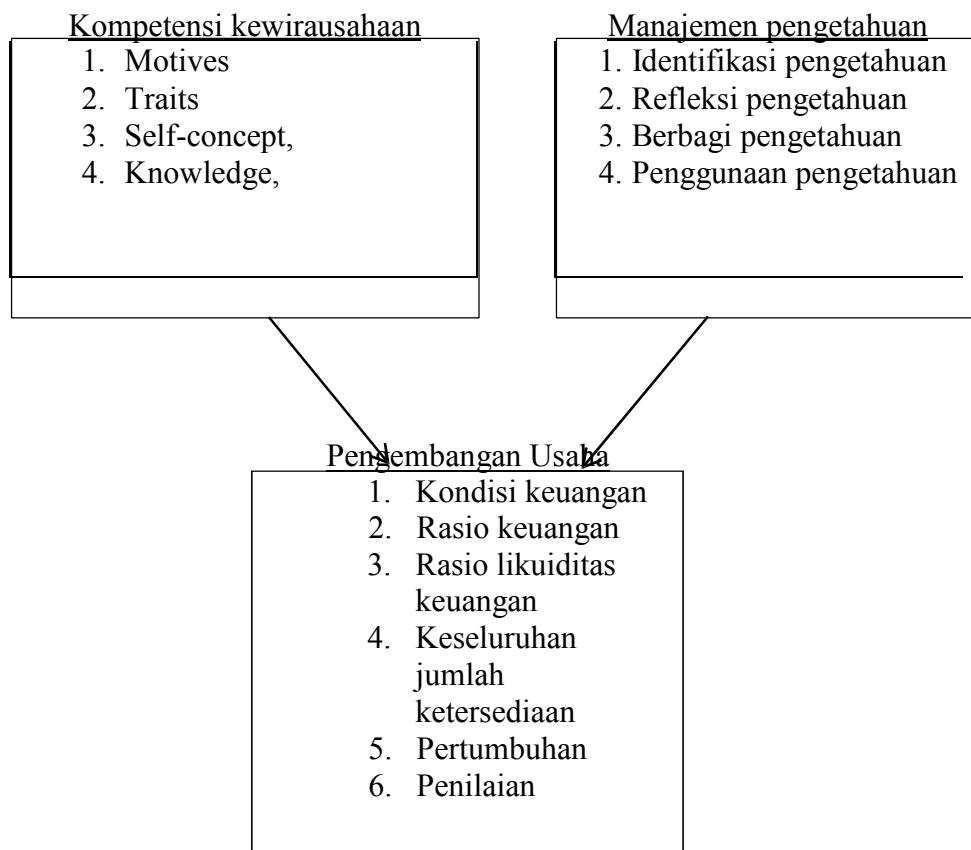
### **2.6.1 Pengaruh manajemen pengetahuan terhadap pengembangan usaha kuliner**

Penelitian terdahulu oleh Dewi (2014) menunjukkan bahwa manajemen pengetahuan merupakan sebuah cabang ilmu yang menyajikan pendekatan terintegrasi dalam mengidentifikasi, menangkap, mengevaluasi, mengambil dan membagikan semua hal dari aset informasi sebuah perusahaan. UMKM melakukan analisis mengenai ketersediaan, manajemen pengetahuan dan alat-alat (*knowledge tool*) yang digunakan dalam implementasi manajemen pengetahuan. Implementasi manajemen pengetahuan yang dianalisis mencakup strategi penerapan manajemen pengetahuan, faktor-faktor penting dalam manajemen pengetahuan, serta hambatan-hambatan dalam implementasi manajemen pengetahuan. Setelah mengetahui implementasi manajemen pengetahuan tersebut, maka dilakukan perbandingan hasil kinerja sebelum dan setelah diterapkannya manajemen pengetahuan.

### 2.6.2 Pengaruh kompetensi kewirausahaan terhadap pengembangan usaha kuliner

Upaya yang diperlukan untuk memperkuat atau memberdayakan UMKM agar tidak ketinggalan dengan pelaku usaha lain baik di dalam maupun di luar negeri dapat dilakukan melalui peningkatan karakteristik dan kompetensi kewirausahaan UMKM (Dipta, 2012). Dan kompetensi kewirausahaan sikap dan keterampilan yang terhubung satu dengan lainnya, yang di perlukan pengusaha untuk dilatih dan dikembangkan agar mampu menghasilkan kinerja yang baik dalam mengelola usaha nya. Untuk mengarahkan penulisan skripsi diperlukan kerangka pemikiran yang menunjukkan adanya hubungan teoritis antara variabel yang diteliti.

Berdasarkan teori penelitian maka kerangka berpikir penelitian dapat dibuat secara sistematis sebagai berikut :



**Gambar 2.2 Model Konseptual kerangka pemikiran**

## 2.7 Rumusan Hipotesis

Menurut Sugiyono (2015:96) **Hipotesis adalah sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian.** Sesuai dengan fokus permasalahan yang sedang diteliti peneliti terkait pengembangan usaha di Tanjung morawa, maka penelitian hipotesisnya adalah:

1. Manajemen pengetahuan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengembangan usaha kuliner di Tanjung morawa.
2. Kompetensi kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengembangan usaha kuliner di Tanjung morawa.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Menurut (Sugiyono 2015:14) metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/ statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

#### **3.2 Waktu dan Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di wilayah Tanjung morawa. Waktu penelitian di mulai pada bulan maret 2019 sampai dengan selesai.

#### **3.3 Populasi, Sampel dan Teknik Sampling Penelitian**

##### **3.3.1 Populasi**

Menurut (Sugiyono 2015:117) menyatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun Populasi dalam penelitian ini adalah data yang terdaftar dari Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah di Tanjung morawa. Sebanyak 50 para pelaku usaha kuliner yang berada di Tanjung morawa.

##### **3.3.2 Sampel**

Menurut kuncoro (2013:118), “sampel adalah suatu himpunan bagian (subset) dan unit pupulasi. Sampel minimal menurut kuncoro adalah sebesar 30. Sampel dalam penelitian ini adalah usaha kuliner yang terdaftar pada Dinas Koperasi dan UMKM Tanjung morawa yang masih beroperasi. Jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah 30 orang responden, karena dianggap sudah mampu mewakili populasi.

### 3.3.1 Teknik Sampling

Dalam melakukan pengambilan sampel peneliti memilih teknik pengambilan sampel adalah dengan teknik *purposive sampling* yaitu menentukan sampel berdasarkan tujuan peneliti sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah yang terdaftar pada dinas koperasi dan UMKM di Tanjung morawa tahun 2019.

#### Jenis Data Penelitian

Berdasarkan jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini, dapat dikelompokkan dalam dua jenis yaitu data primer dan data sekunder. Data Primer adalah data yang diperoleh langsung dari hasil kusioner yang disebar kepada pemilik usaha. Sedangkan Data sekunder adalah data sekunder yang diolah dari jurnal-jurnal, buku, majalah dan peneliti terdahulu yang berkaitan dengan skripsi ini.

### 3.4 Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan dilakukan penulis dalam penelitian ini adalah :

1. Kuesioner

Memberikan angket yang berisi daftar pertanyaan/ Pernyataan kepada beberapa responden untuk dijawab, sehingga dalam hasil pengumpulan tanggapan dan pendapat mereka, dapat ditarik suatu kesimpulan tentang permasalahan yang dihadapi.

2. Observasi

Pengamatan secara langsung terhadap objek penelitian.

3. Wawancara

Mengadakan tanya jawab kepada konsumen/responden yang dianggap dapat memberikan jawaban/penjelasan tentang hal-hal/data yang diperlukan.

### 3.5 Instrumen Penelitian dan Skala Pengukuran

Sampel yang terpilih akan diminta untuk mengisi kuesioner sebagai instrument penelitian, yang diadopsi dari artikel-artikel ilmiah. Kemudian dilakukan modifikasi untuk maksud menerjemahkan dan menyesuaikan dengan konteks penelitian, tetapi esensi (inti) dari setiap indikator pertanyaan tetap dipertahankan. Setiap indikator memiliki skala pengukuran dan yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala ordinal. Ordinal digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian variabel tersebut menjadi titik tolak ukur untuk menyusun item-item instrument yang dapat berupa pernyataan dan pertanyaan. Pengukuran menggunakan skala ordinal yang memiliki enam tingkatan jawaban masing-masing mempunyai nilai 1-6 dengan alasan mencegah responden menjawab netral dan harus menentukan pilihan apa yang seharusnya dirasakan. Setiap jawaban responden akan diukur dengan ketentuan sebagaimana disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 3.1**  
**Skala ordinal**

Pilihan jawaban	Skor
Sangat setuju	6
Setuju	5
Cenderung Setuju	4
Cenderung tidak setuju	3
Tidak setuju	2
Sangat tidak setuju	1

### 3.6 Definisi Operasional Variabel

Tabel 3.2

#### Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
Manajemen pengetahuan (X <sub>1</sub> )	Manajemen pengetahuan dioperasionalkan sebagai ciri-ciri seorang wirausaha yang percaya atau yakin akan kemampuannya menghadapi situasi usaha di masa depan, yang dipersepsikan oleh wirausaha UMKM di daerah Tanjung morawa tentang 1) keyakinan akan mampu mentoleransi perubahan; 2) keyakinan akan mampu merespon peluang; 3) keyakinan akan mampu menghasilkan ide dan produk; 4) keyakinan akan mampu memiliki keahlian dan kapabilitas; dan 5) keyakinan akan mampu mengembangkan rencana.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Identifikasi pengetahuan</li> <li>2. Refleksi pengetahuan</li> <li>3. Berbagi pengetahuan</li> <li>4. Penggunaan pengetahuan</li> </ol>	Likert
Kompetensi kewirausahaan (X <sub>2</sub> )	Kompetensi kewirausahaan dioperasionalkan sebagai ciri-ciri seorang wirausaha yang kompeten dalam mengelola usaha, yang dipersepsikan oleh usaha kuliner di daerah Tanjung morawa mengenai motif (konsistensi berpikir), konsep diri (sikap dan nilai-nilai), sifat (watak), pengetahuan (informasi), dan keahlian (kemampuan fisik dan mental) dalam bidang 1) pemasaran; 2) keuangan; 3) Sumber Daya Manusia (SDM); dan 4) operasional.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Motives</li> <li>2. Traits</li> <li>3. Self-concept</li> <li>4. Knowledge</li> </ol>	Likert

Pengembangan usaha (Y)	Pengembangan usaha dioperasionalkan sebagai ciri-ciri sebuah usaha kuliner yang bertahan dan mengalami pertumbuhan (growth) menjelang tahun kelima atau setelah tahun kelima umur usaha, yang dipersepsikan wirausaha UMKM usaha kuliner berdasarkan 1) pertumbuhan keuangan; 2) pertumbuhan pasar; 3) pertumbuhan produk.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kondisi keuangan</li> <li>2. Rasio keuangan</li> <li>3. Rasio likuiditas keuangan</li> <li>4. Keseluruhan jumlah ketersediaan</li> <li>5. Pertumbuhan</li> <li>6. Penilaian pelanggan</li> <li>7. Inovasi</li> <li>8. Ketersediaan pasar</li> </ol>	Likert
------------------------	--	---	--------

Sumber: Diolah dari landasan teori dan penelitian terdahulu

### 3.7 Uji validitas dan Reliabilitas

#### 3.8.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk menguji apakah pertanyaan pada suatu kusioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kusioner tersebut. Hal ini memusatkan perhatian pada suatu karakteristik ukuran yang sangat penting disebut validitas pengukuran. Agar sebuah penelitian lebih teliti sebaiknya memiliki korelasi ( $r$ ) dengan skor masing-masing variabel variabel  $> 0,25$ . Item yang punya  $r_{hitung} < 0,25$  akan disingkirkan akibat tidak melakukan pengukuran secara sama dengan yang dimaksud skor total.

#### 3.8.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah alat ukur untuk mengukur suatu kusioner yang merupakan indikator dan variabel. Suatu kusioner dikatakan *reliable* atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Pengujian reliabilitas dilakukan dengan menggunakan *Cronbach Alpha*. Koefisien *Cronbach Alpha* yang  $> 0,60$  menunjukkan keandalan (*reliabilitas*) instrumen. Jika koefisien *Cronbach Alpha* yang  $< 0,60$  menunjukkan

kurang handalnya instrumen. Selain itu, *Cronbach Alpha* yang semakin mendekati 1 menunjukkan semakin tinggi konsistensi internal reliabilitasnya.

### 3.8 Uji Asumsi Klasik

Sebelum pengujian hipotesis dilakukan, terlebih dahulu diadakan pengujian-pengujian terhadap gejala penyimpangan asumsi klasik. Dalam asumsi klasik terdapat pengujian yang harus dilakukan. Uji normalitas, Uji heteroskedasitas dan Uji multikolinieritas. Cara yang digunakan untuk menguji gejala penyimpangan asumsi klasik dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 3.9.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal.

Pengujian normalitas dilakukan dengan cara:

- Melihat *Normal Probability Plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dan distribusi normal. Data sesungguhnya diplotkan sedangkan distribusi normal akan membentuk garis diagonal.
- Kriteria uji normalitas
- Apabila  $p\text{-value (Pv)} < \alpha (0,05)$  artinya data tidak berdistribusi normal.
- Apabila  $p\text{-value (Pv)} > \alpha (0,05)$  artinya data berdistribusi normal.

#### 3.9.2 Uji Heteroskedasitas

Uji heteroskedasitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dan residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedasitas. Ada beberapa cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedasitas, antara lain dengan cara melihat grafik *scatterplot* dan prediksi variabel dependen dengan residulnya.

### 3.9.3 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Jika ditemukan adanya multikolinieritas, maka koefisien regresi variabel tidak tentu dan kesalahan menjadi tidak terhingga. Salah satu metode untuk mendiagnosa adanya *multicollinearity* adalah dengan menganalisis nilai *tolerance* dan lawannya *variance inflation factor* (VIF). *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi, karena  $VIF = 1/Tolerance$ . Nilai *cutoff* yang dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *tolerance* kurang dari 0,1 atau sama dengan nilai VIF lebih dari 10.

### 3.9 Metode Analisis Data

Metode analisis linear berganda dilakukan untuk mengetahui seberapa besarnya pengaruh antara manajemen pengetahuan ( $X_1$ ) dan Kompetensi kewirausahaan ( $X_2$ ) terhadap pengembangan usaha ( $Y$ ). Metode analisis yang digunakan adalah metode regresi linear berganda dengan persamaan umum.:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

Y	= Pengembangan usaha
A	= Konstanta
$X_1$	= Manajemen Pengetahuan
$X_2$	= Kompetensi Kewirausahaan
$b_1$	= Koefisien regresi Manajemen Pengetahuan
$b_2$	= Koefisien regresi Kompetensi kewirausahaan
e	= Standar error

### 3.9.1 Uji Hipotesis

#### a. Uji Parsial (Uji-t)

Uji-t menentukan seberapa besar pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat. Untuk menguji koefisien regresi ini penulis menggunakan alat bantu *software SPSS 20.0 FOR Windows*.

$H_0 : b_1, b_2 = 0$ , artinya manajemen pengetahuan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengembangan usaha pada pemilik usaha kuliner di daerah Tanjung Morawa.

$H_1 : b_1, b_2 \neq 0$  artinya kompetensi kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap pengembangan usaha pada pemilik usaha kuliner yang ada di Tanjung Morawa.

Pengujian hipotesis dilakukan dengan membandingkan antara nilai  $t_{hitung}$  dengan nilai  $t_{tabel}$  dengan kriteria keputusan adalah:

Apabila nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen, sebaliknya jika nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka variabel independen secara individual tidak mempengaruhi variabel dependen.

- a.  $t_{hitung} > t_{tabel}$  berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.
- b.  $t_{hitung} < t_{tabel}$  berarti  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak.

Uji juga bisa dilihat pada tingkat signifikansinya:

- a. Jika signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima
- b. Jika signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  diterima

#### b. Uji Simultan (Uji-F)

Uji-F merupakan uji serentak untuk mengetahui variabel manajemen pengetahuan dan kompetensi kewirausahaan mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel pengembangan usaha. Untuk menguji koefisien regresi ini penulis menggunakan alat bantu *Software SPSS 20.0 for Windows*.

$H_0 : b_1, b_2 = 0$ , artinya manajemen pengetahuan dan kompetensi kewirausahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengembangan usaha pada pemilik usaha kuliner yang berada di daerah Tanjung Morawa.



$H_1 : b_1, b_2 \neq 0$  artinya manajemen pengetahuan dan kompetensi kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap pengembangan usaha pada pemilik usaha yang berada di daerah Tanjung Morawa.

Pengujian hipotesis dilakukan dengan membandingkan antara nilai  $F_{hitung}$  dengan nilai  $F_{tabel}$  dengan kriteria keputusan adalah.

- a. Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ ,  $H_0$  ditolak atau  $H_1$  diterima
- b. Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ ,  $H_0$  diterima atau  $H_1$  ditolak

Uji F juga dilihat pada tingkat signifikansinya:

- a. Jika tingkat signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima
- b. Jika tingkat signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  diterima

**c. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Uji ini dilakukan untuk mengukur seberapa besar kemampuan variabel manajemen pengetahuan, dan kompetensi kewirausahaan menjelaskan variasi variabel pengembangan usaha. Nilai koefisien diterima berkisar antara 0 dan 1. Nilai koefisien determinasi yang kecil berarti kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel tidak bebas terbatas. Nilai koefisien determinasi yang mendekati 1 berarti variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk menjelaskan variasi pada variabel tidak bebas. Untuk mempermudah pengolahan data maka pengujian-pengujian di atas dilakukan dengan menggunakan program pengolahan data *SPSS 20.0 for windows*.